

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang berada di sisi Allah SWT, Islam merupakan agama dakwah agama yang diwahyukan Allah SWT dan diyakini sebagai jalan keselamatan dan mengajarkan kepentingan akhirat (Hefni 2003:4). Dalam sebuah perjalanan kehidupan beragama, hadir masa di mana manusia tidak merasa tenang maupun tidak nyaman dan tidak puas terhadap agama yang dianutnya sehingga menimbulkan sebuah konflik, pertentangan batin kekecewaan dan kegelisahan yang menyebabkan orang tersebut mudah putus asa.

Dakwah merupakan kegiatan penyampaian berita dari da'i ke mad'u atau jamaah di atas *platform* atau melalui perantara seperti media dakwah. Dalam proses penyampaian pesan terdapat beberapa komponen agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan efisien. Komponen-komponen ini adalah komunikator, yaitu (da'i), mereka meneruskan pesan kepada komunikator, yaitu (mad'u) melalui media, sehingga penyampaian pesan menjadi efektif.

Menurut Tapanuli (2018:35) secara filosofis, orientasi dakwah adalah proses mempertemukan antara fitrah dan wahyu untuk menjadi muslim seutuhnya diperlukan proses dakwah untuk menyampaikan, menyerukan dan mensosialisasikan nilai-nilai Islam dalam segala aspeknya yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Keyakinan (akidah) mempermudah berlangsungnya dakwah sebagai proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai Islam.

Manusia berdakwah harus dengan dasar-dasar syariat Islam, yang tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu dalam berdakwah tentunya perlu sebuah metode dalam berdakwah, agar semua pesan yang disampaikan dapat diterima. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Aziz (2009) Metode dakwah merupakan bagian dari strategi dakwah, karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkrit dan praktis metode dapat dilaksanakan dengan mudah dengan demikian pendakwah harus mengetahui sifat atau karakter dari para mad'u itu sendiri.

Perubahan keyakinan yang terjadi pada seseorang bukanlah suatu peristiwa yang terjadi secara kebetulan tetapi kejadian tersebut telah didahului dengan proses serta kondisi yang bisa dipelajari, serta tindakan konversi adalah suatu tanda yang menandakan proses perubahan status keagamaan seseorang. Keputusan yang telah diambil oleh orang yang berpindah keyakinan adalah suatu hal yang paling sulit di dalam kehidupannya, karena hal itu mempengaruhi hidup mereka di dunia maupun di akhirat.

Para mualaf memilih untuk masuk agama Islam dengan proses, secara perlahan-lahan melalui ketekunan dan pengorbanan. Setelah para mualaf masuk Islam perlu ada bimbingan atau binaan dari orang-orang terdekat atau suatu yayasan, agar mereka tidak kembali lagi ke agama asalnya.

Tahun 2020 merupakan tahun di mana masyarakat berada pada masa pandemi *Covid-19* yang tidak kunjung berakhir. Kondisi ini menuntut untuk terbatasnya ruang gerak dan kegiatan dari berbagai aspek. Mulai dari aspek sosial,

keagamaan, bahkan ekonomi. Salah satunya adalah kegiatan keagamaan yang berujung saling bersosialisasi seperti mengikuti kajian secara tatap muka, saling bersua, berkumpul bersama mulai berkurang drastis. Sampai adanya pembatasan sosial berskala besar dilakukan sebagai upaya pencegahan klaster baru *Covid-19*.

Sejak awal dinyatakan sebagai meningkatnya jumlah kasus positif *Covid-19* di wilayah Semarang dan sekitarnya, kegiatan pendidikan, sosial, keagamaan, bahkan ekonomi di beberapa daerah tersebut mulai diberhentikan. Khususnya kegiatan pendidikan peran dakwah daring untuk menjaga solidaritas sosial. Mulai pertengahan semester genap hingga memasuki semester ganjil dilakukan secara daring. Tidak hanya perkuliahan, ujian seminar proposal dan skripsi juga dilakukan secara daring yaitu dengan media E-Learning, Zoom meeting, Google meet, sampai dengan WhatsApp Grup.

Bahkan memasuki kondisi *new-normal* kebijakan kampus tetap menerapkan proses perkuliahan dan ujian secara daring. Begitupun dengan kegiatan di luar perkuliahan seperti kegiatan ormawa dan UKM banyak beralih di media sosial seperti WhatsApp Grup, Youtube, dan Instagram.

Mualaf Center Semarang adalah perwakilan Semarang dari badan resmi dari Yayasan Mualaf Center Indonesia di Jakarta yang menaungi para mualaf dan para insan hijrah baik dalam pembinaan keagamaan dan pendampingan bagi calon mualaf yang ingin mengenal Islam serta memberikan perlindungan hukum bagi para mualaf yang berkasus paska hijrahnya. Dalam membina seseorang yang sudah muslim sejak lahir atau yang berasal dari keturunan islam, tentu akan sedikit berbeda metode penyampaian dakwahnya dengan mereka yang baru masuk Islam atau mereka yang sudah lama memeluk Islam, tetapi belum ada pembinaan secara

serius dalam pengenalan Agama Islam, baik dari segi akidah yang harus dikuatkan dan pengamalan ibadah yang sesuai dengan tuntutan syari'at Agama Islam.

Sebagaimana yang kita ketahui tahun 2020 merupakan tahun yang berbeda dengan tahun sebelumnya di mana terdapat sebuah peristiwa yang tidak biasa yaitu virus corona atau yang biasa disebut *Covid-19* yang merupakan hal baru yang terjadi secara global. Sebagai yayasan pembinaan dan pendampingan Mualaf Center Semarang memiliki harapan besar mampu membina dan mendampingi secara langsung sehingga memperoleh hasil yang maksimal namun wabah *Covid-19* ini membuat proses pendampingan sedikit terkendala mengingat saat adanya wabah *Covid-19* interaksi secara langsung tidak diperbolehkan. Dari sinilah kemudian peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan atau persamaan metode dalam berdakwah yang digunakan oleh Mualaf Center Semarang dalam melakukan pembinaan dan pendampingan kepada calon mualaf.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana dakwah di Yayasan Mualaf Center Semarang di Era Pandemi *Covid-19*?
- 1.2.2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah di Yayasan Mualaf Center Semarang di Era Pandemi *Covid-19*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1.3.1.1 Mengetahui dakwah di Yayasan Mualaf Center Semarang di Era Pandemi *Covid-19*.
- 1.3.1.2 Menggambarkan faktor pendukung dakwah yang dilakukan Yayasan Mualaf Center Semarang di Era Pandemi *Covid-19*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang memiliki hubungan dengan ilmu dakwah.

1.3.2.2 Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Yayasan Mualaf Center Semarang dalam meningkatkan metode dakwah untuk membina para mualaf.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara umum, penulis membagikan sistematika penulisan menjadi lima bab, yaitu:

Bab I, membahas latar, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II, membahas tinjauan pustaka dan kerangka teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini dimulai dari pendekatan penelitian, subjek penelitian, operasional konsep, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, membahas tentang isi dari penelitian yaitu menjawab rumusan masalah dan menghubungkan dengan teori yang dipakai di bab sebelumnya. Seperti deskripsi data.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis.